

## Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Sikap Konservasi Lingkungan Pada Peserta Didik

Ana Nurhasanah<sup>1</sup> Intan Yunira<sup>2</sup> Fina Aulia Damayani<sup>3</sup> Rima Agusyulia Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : [ananur74@untirta.ac.id](mailto:ananur74@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2227200093@untirta.ac.id](mailto:2227200093@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [2227200095@untirta.ac.id](mailto:2227200095@untirta.ac.id)<sup>3</sup>, [2227200098@untirta.ac.id](mailto:2227200098@untirta.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengulas mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Sikap Konservasi Lingkungan Pada Peserta Didik di SDN Kamuning 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik yang berbasis pada lingkungan serta penghambat dan penunjang pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan begitu juga dampak pembelajaran tematik berbasis lingkungan pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menekankan pada penggambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan. Adapun instrument yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Tematik, Lingkungan, Konservasi.*

### Abstract

This study reviews the Implementation of Environmental-Based Thematic Learning to Realize Environmental Conservation Attitudes in Students at SDN Kamuning 1. This study aims to determine how the thematic learning process is based on the environment as well as the barriers and supports for implementing environment-based thematic learning as well as the impact of thematic learning, environment based on students. This study uses descriptive qualitative which emphasizes the depiction of what is by reality. The instruments used are interviews and observations.

**Keywords:** *Thematic Learning, Environment, Conservation.*

### PENDAHULUAN

Proses pendidikan memiliki keterkaitan pada lingkungan. Tujuannya ialah untuk menjaga lingkungan, namun sekarang banyak permasalahan terhadap lingkungan dilihat dari adanya peningkatan kerusakan lingkungan. Permasalahan tersebut dapat dijumpai seperti adanya pencemaran lingkungan karena sampah. Terkadang manusia menyepelkan hal kecil yang akan berdampak pada kerusakan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, membuang limbah ke saluran, menebang pohon sembarangan, dan lain sebagainya. Keburukan kecil yang telah manusia rusak terhadap lingkungan itu yang mengakibatkan adanya dampak buruk bagi kesehatan dan juga keindahan pada lingkungan sekitar.

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memiliki interaksi untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, sumber hiburan, dan informasi dalam menerapkan bidang-bidang disiplin keilmuan. Melalui pembelajaran ini berharap untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini pendidik memberikan pembelajaran agar diangkat dari lingkungan sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan berguna bagi lingkungannya.

Kegiatan konservasi selalu berhubungan dengan suatu kawasan, kawasan itu sendiri mempunyai pengertian yakni wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya (Undang-undang No. 32 Tahun 2009). Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan, dan nilai sejarah

serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Jika ditarik kesimpulan dari undang-undang, maka konservasi adalah pengelolaan, pengembangan, pemeliharaan, dan perlindungan suatu wilayah yang di mana tempat atau wilayah tersebut adalah kawasan lindung. Yang sangat berarti untuk generasi- generasi selanjutnya.

Saat ini masyarakat Indonesia khususnya kabupaten tangerang masih banyak yang belum mempunyai sikap konservasi, misalnya masih ada masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan, menggunakan kantong plastik, dan lain-lain. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengeluarkan imbauan pembatasan penggunaan kantong plastik kepada binsi ritel dalam rangka menindaklanjuti mandat Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Pendidikan mengenai pelestarian lingkungan harus di lakukan sedini mungkin, setidaknya pada usia sekolah dasar, seperti sekolah dasar yang kami teliti ini yaitu SDN KAMUNING 1, di SD ini sudah menerapkan peraturan anti plastik, yang dimana para peserta didik dianjurkan untuk membawa tempat makan dan tempat minum masing- masing misalnya seperti tupperware dan lain- lain. Dengan adanya peraturan anti plastik ini setidaknya bisa mengurangi penumpukan sampah plastik di kawasan sekolah dan membiasakan para peserta didik untuk tidak menggunakan plastik dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi, peneliti masih melihat masih ada peserta didik yang jajan menggunakan plastik dan tidak membawa tempat makannya sendiri, pada hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran warga sekolah dalam mengatasi siswa yang tidak menaati peraturan tersebut, dan bagaimana bentuk hukuman atau sanksinya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pada penggambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan terhadap. Permasalahan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kamuning 1, Jl. Raya Kronjo 15621, Kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada 23 Agustus 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kamuning 1 di kelas 5 sekolah ini berlokasi di kabupaten tangerang berdiri sejak tahun 1967 penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan pada 23 agustus 2021 sampai dengan bulan september 2021. sekolah ini berada di lingkungan perkampungan sehingga mudah diajngkau peserta didik yang sekolah disana.

### **Proses Pengaplikasian Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di SDN Kamuning1. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti sudah melihat bahwasannya di SDN Kamuning 1 ini sudah dilaksanakan pembelajaran berintegrasi yaitu, salah satunya pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Serta di SDN Kamuning 1 ini yang guru siapkan pertama itu rancangan pembelajaran terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan membuat materi dan yang menjadi patokan untuk pembelajaran di SDN Kamuning 1 ini adalah RPP. Adapun model pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah model pembelajaran kontekstual, alasan memilih model pembelajaran tersebut adalah agar bisa menanamkan sikap konservasi lingkungan karena model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwasannya di SDN Kamuning 1 ini sudah melaksanakan pembelajaran berintegrasi yaitu dengan ada nya pembelajaran tematik berbasis lingkungan, di SDN Kamuning 1 sudah menjalankan pembelajaran tematik berbasis lingkungan dengan cukup baik dan juga menyiapkan dengan persiapan yang matang dari mulai dari mulai RPP, metode yang dipilih, materi dan yang lainnya. Memahami apa itu pembiasaan pembelajaran

tematik melibatkan lingkungan. Serta alasan mengapa pembelajaran tematik melibatkan lingkungan ini ada di SDN Kamuning 1, agar Mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu pembiasaan dengan melibatkan lingkungan perlu di tanamkan pada peserta didik. Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan di sekolah ini dilakukan dengan dua cara; membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran dan membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah/kelas untuk kepentingan pembelajaran. Mengenai penguatan pembelajaran tematik di SDN Kamuning 1 ini sudah melakukan penguatan pembelajaran tematik berbasis lingkungan seperti dengan mengadakan jadwal piket setiap hari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dan juga dengan merawat tanaman yang sudah ada.

### **Dampak Dari Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Terhadap peserta didik**

Salah satu dampak dari pembelajaran tematik berbasis lingkungan ini memberikan suasana baru bagi peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran diluar kelas, di sawah atau lapangan berumput dan peserta didik juga lebih memahami pembelajaran dan semangat dalam belajar. Serta di SDN Kamuning 1 juga belum pernah berhalangan hadir, jika ada guru yang berhalangan hadir pasti ada guru pengganti.

Selain itu juga berdampak meningkatkan wawasan terhadap peserta didik serta menanamkan kreatifitas pada peserta didik Dalam mempraktikan kreatifitas melalui pengelolaan limbah sampah sudah dilakukan di sekolah ini, contohnya yang ada di jendela kelas itu ada gantungan terbuat dari sampah aqua gelas dan sedotan hasil karya para siswa,. Dan juga setiap kelas bertanggung jawab merawat tanaman yang ada di depan kelas nya masing- masing. Simpulan dari hasil pemaparan diatas bahwasannya di SDN Kamuning 1 ini sudah pembelajaran tematik sangat berdampak bagi peserta didik, yaitu memberikan Susana baru bagi peserta didik, menanamkan wawasan, dan menanamkan aktifitas kepada peserta didik.

### **Faktor Penghambat dan Faktor Penunjang Pelaksanaan Tematik Berbasis Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat dan faktor penunjang pelaksanaan tematik berbasis lingkungan yang pertama yaitu Kompetensi Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekolah SDN Kamuning 1 ini menjadikan peserta didik menjadi subjek pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru dalam mengembangkan RPP.

Hambatan yang membuat siswa di SDN kamuning 1 ini belum memiliki sikap konservasi lingkungan, atau belum peduli terhadap lingkungannya, menurut kepala sekolah dari lingkungan nya diluar sekolah seperti rumah, atau teman bermainnya. Adapun upaya kepala sekolah untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu, Kepala sekolah selalu Memotivasi guru sehingga guru merasa mampu dan yakin untuk melaksanakan program-program sekolah, mendorong guru-guru untuk mengembangkan profesionalisme sesuai dengan bidangnya, mendorong guru bekerja dengan tujuan untuk pencapaian prestasi. Ungkap beliau bilamana terdapat Guru yang tidak yakin dengan program atau pembelajaran di sekolah SDN Kamuning 1. Terdapat jadwal piket di SDN Kamuning 1 ini akan tetapi jadwal piket di sekolah ini tidak hanya membersihkan kelas saja tetapi juga merawat tanaman yang berada di depan kelas masing – masing. Untuk mewujudkan sikap konservasi di SDN Kamuning 1 kepala sekolah menerapkan untuk memberikan peraturan bagi gurunya terlebih dahulu atau warga sekolah. Dari yang kita lihat memang warga sekolah kompak sekali menjaga lingkungan khususnya penjaga sekolah sangat terlihat antusias sekali menjaga lingkungan sekolahnya.

Selain itu juga sarana menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan Di SDN Kamuning 1 ini sarana dan prasarana sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kepala sekolah juga selalu mendukung kebutuhan untuk para guru jika ada yang kurang pasti guru akan menyampaikan kepada kepala sekolah. serta sekolah ini juga mendapatkan biaya operasi sekolah dari pemerintah. Kepala sekolah juga menyediakan air khusus

untuk peserta didik merawat tanaman yaitu dengan air bawang merah dengan alasan air bawang merah ini mengandung vitamin B1 dan allicin yang bisa merangsang pertumbuhan tunas, peserta didik juga belajar memberikan pupuk kepada tanaman depan kelas nya masing – masing.

## **SIMPULAN**

Peneliti mendapatkan data yang sudah di tarik kesimpulan, setelah dilanjutkan untuk menyimpulkan menjadi rinci dan ringkas terlebih dahulu. Seperti yang didapat peneliti tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sikap konservasi lingkungan pada peserta didik di SDN KAMUNING 1 bahwa peserta didik sudah menggunakan tempat makan dan minuman, peserta didik juga sudah mematuhi perintah yang sudah sekolah terapkan dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Melestarikan lingkungan dengan tidak pemakaian plastic, sterofom, dan sebisa mungkin mengurangi limbah yang ada di SDN KAMUNING 1.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asma Luthfi, A. W. (Maret 2011). Persepsi Masyarakat Sekarang Tentang Konservasi Lingkungan. Jurnal Komunitas, VOL 3, NO 1, 29-39.
- Dra. Tiraya Pakpahan, d. (Oktober 2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Malawi, I. (2019). Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Matondang, Z. (Juni 2019). Validitas dan Instrumen Penelitian. Jurnal Tabularasa, Vol 6 No.1, 87-97.
- Muthfisari, A. (2007). Lingkungan Bersih Lingkungan Sehat. Jakarta Selatan: PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Prasanti, D. (Januari 2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. Jurnal Lontar, VOL 6 NO 1, 13-21.
- R.S, I. (2019). Memahami Konservasi Lingkungan. Semarang: Aksara Mutiara.